

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga tema utama dalam pembingkaihan berita kekerasan seksual terhadap penyandang disabilitas yang dipublikasikan oleh Kompas.com edisi Januari – Februari 2023 berdasarkan hasil analisis framing Robert N. Entman, yaitu: kategori penangkapan pelaku oleh polisi, kategori status pelaku, dan kategori kondisi korban. Peneliti menemukan beberapa kelalaian yang dilakukan oleh pihak Kompas.com dalam penulisan berita dengan adanya ketimpangan atau perbedaan fakta antara berita satu dengan berita lainnya. Tuntutan media *online* dalam aktualitas sebuah berita membuat Kompas.com luput dalam akurasi setiap informasi yang disajikan. Minimnya akurasi berita akan berdampak pada tingkat kepercayaan khalayak terhadap portal media *online* nasional Kompas.com yang berpotensi meninggalkan Kompas.com dan adanya stigma bahwa Kompas.com tidak menyajikan informasi yang sesuai dengan fakta.
2. Kompas.com masih belum sepenuhnya menerapkan pedoman pemberitaan ramah disabilitas dalam kegiatan jurnalisme inklusif. Dari 6 berita kekerasan seksual terhadap penyandang disabilitas yang dipublikasikan oleh Kompas.com selama Januari – Februari 2023, 1 berita di antaranya tidak menyebutkan secara spesifik keterbatasan yang dialami oleh korban. Namun, Kompas.com hanya menyajikan informasi bahwa korban

merupakan seorang penyandang disabilitas. Keputusan Kompas.com yang tidak menyebutkan dengan rinci ragam disabilitas yang dialami korban membuat Kompas.com dinilai melakukan tindakan *clickbait* dengan menggunakan *headline* kata "disabilitas" dengan tujuan menarik empati khalayak sebagai pembaca sehingga dapat menambah jumlah pengunjung berita tersebut.

5.2 Saran

1. Penyajian informasi mengenai kasus kekerasan seksual terhadap penyandang disabilitas harus dikawal hingga tuntas sebagai perwujudan salah satu peran media dalam mengawal kasus kekerasan seksual yang terjadi. Pembingkaiannya diharapkan lengkap, akurat, dengan tetap mengedepankan kemerdekaan pers dan profesional serta bertanggungjawab.
2. Media *online* harusnya tidak mengabaikan faktualitas dan akurasi sebuah berita karena adanya tuntutan aktualitas atau kecepatan publikasi berita. Kesalahan media *online* yang tidak menyajikan berita yang akurat berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan khalayak terhadap portal berita dengan adanya stigma bahwa media yang bersangkutan tidak menyajikan informasi yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.
3. Praktisi media hendaknya memahami regulasi yang terdapat dalam pedoman pemberitaan ramah disabilitas atau sesuai dengan praktik jurnalisme inklusif sesuai yang telah ditetapkan oleh dewan pers. Pedoman pemberitaan ramah disabilitas ini bertujuan agar berita tidak dinilai

mengintimidasi kelompok penyandang disabilitas dalam proses pemberitaan.

